

PENGARUH FAKTOR – FAKTOR SOSIAL EKONOMI DAN FISIK WILAYAH TERHADAP TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT ANTARA KECAMATAN PROPPA DAN KECAMATAN PADEMAWU KABUPATEN PAMEKASAN

Mukarramah

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, mue.scorpio89@gmail.com

Lucianus Sudaryono

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi dan fisik wilayah terhadap tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Proppo dan Kecamatan Pademawu serta mengetahui faktor apa yang membedakannya. Populasi penelitian adalah semua wilayah di Kecamatan Proppo dan Kecamatan Pademawu. Ada 13 desa di Kecamatan Proppo dan 12 desa di Kecamatan Pademawu diambil secara acak sebagai sampel penelitian. Terdapat 9 variabel yang diperhatikan dalam penelitian ini, yaitu Kepadatan Penduduk, status pekerjaan, pendapatan per kapita, pemenuhan kebutuhan hidup, dan kepemilikan lahan, topografi, produktifitas pertanian, aksesibilitas, dan fasilitas penunjang. Hasil penelitian dengan uji regresi linier ganda yang dilanjutkan dengan uji korelasi linier ganda menunjukkan bahwa seluruh variabel-variabel yang diperhatikan dalam penelitian ini mampu menjelaskan perubahan tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Proppo sebesar 85% ($R^2 = 0,854$) dan 87 % ($R^2 = 0,874$) untuk kecamatan Pademawu. Tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Proppo sangat dipengaruhi oleh keberadaan fasilitas penunjang di Kecamatan Proppo ($p = 0,00$ dan $\beta = 1,039$), yang berarti jika banyaknya unit sekolah bertambah satu, maka tingkat pendidikan masyarakat Proppo naik 104% atau sama dengan satu tahun sukses, Namun untuk kecamatan Pademawu banyaknya fasilitas penunjang tidak berpengaruh terhadap tingkat pendidikan masyarakatnya ($p = 0,071$ dan $\beta = -0,118$). Di kecamatan pademawu variabel yang paling berpengaruh terhadap tingkat pendidikan masyarakat adalah Aksesibilitas dengan nilai $\beta = 0,791$ yang berarti dengan kenaikan satu satuan tingkat aksesibilitas, akan meningkatkan 79% tingkat pendidikan (sekitar satu tahun sukses) tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Pademawu.. Secara umum kondisi aksesibilitas di Kecamatan Pademawu memang lebih tinggi daripada Kecamatan Proppo. Berbeda halnya dengan Kecamatan Proppo yang aksesibilitasnya memang lebih rendah daripada pademawu karena topografinya bergelombang, sehingga mempengaruhi rendahnya tingkat pendidikan masyarakatnya. Dari penelitian ini diharapkan pemerintah kabupaten Pamekasan hendaknya dapat menambah fasilitas penunjang untuk pendidikan (banyaknya unit sekolah) yang diikuti dengan peningkatan aksesibilitas, guna mempermudah masyarakat Proppo. Sementara di kecamatan pademawu perlu ditingkatkan aksesibilitasnya melalui penambahan alat transportasi umum.

Kata Kunci: Pendidikan Masyarakat, Sosial ekonomi & Fisik wilayah, kemajuan Masyarakat

Abstract

The purpose of this research is to know how far and how big the influence of social economic factor and factor of physical area to society education in proppo subdistrict and pademawu subdistrict and also to know what kind of factor that become the differentiate both of them. The research population are all area in Proppo subdistrict and in Pademawu subdistrict. there are 13 village in Proppo subdistrict and 12 village in Pademawu subdistrict that took randomly as sample research. There are 9 variable which attentuined in this research, they are population density, jobs, income in every capita, sufficiency, s life necessary, the field right of owner, topography, productivity agriculture, acccebility and the facilities. The result of this research with linier fold regression experimnet that continued by linier fold correlation experimnet show that all variable which attentuined in this research can explain the change of the society education in Proppo subdistrict about 85% ($R^2 = 0,854$) and 87% ($R^2 = 0,874$) in Pademawu subdistrict the society education in Proppo very influenced by the facilities in Proppo subdistrict ($p = 0,00$ dan $\beta = 1,039$), that mean if the school unit add one unit the society education in Proppo increase 104% a some as one year success. But if in Pademawu subdistrict the facilities not influence to its society education ($p = 0,071$ dan $\beta = -0,118$). In Pademawu subdistrict the variable that more influence to the society education is acccebility with value $\beta = 0,791$ that mean the increasable of one acccebility that formed by road condition that better or the transportation which increase will develop 79% the society education (about one year success) the society education in Pademawu subdistrict. In generally the education of acccebility in Pademawu subdistrict is higher than Proppo subdistrict. It is very different with Proppo subdistrict that its acccebility is lower than Pademawu subdistrict because its topography that not flat. So it influence the society education in this subdistrict. From this research wished the government of Pamekasan regency can increase the facilities for education (infeasable of school unit) that followed by increasing of acccebility. While in Pademawu subdistrict need increasing of the acccebility through increasing of public transportation.

Key word: Society education, Social economi & physical area, Society development

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap manusia, keluarga dan setiap kelompok. Semua orang berhak menerima pendidikan. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk pendewasaan pribadi manusia, tetapi supaya mereka makin menyadari karunia hidup yang telah mereka terima, supaya mereka belajar bersujud kepada tuhan yang menciptakan mereka, baik itu dalam beribadah maupun dalam hidup sehari – hari, sehingga dengan demikian mereka mencapai kedewasaan penuh. Dengan kesadaran batin anak dapat ikut serta berperan aktif dalam proses perubahan dunia menurut tata-nilai susila yang memberi sumbangan bagi kesejahteraan segenap masyarakat.(Pendidikan Manusia Indonesia, 2004:52)

Pendidikan merupakan salah satu aspek untuk meningkatkan kualitas SDM, melalui pendidikan, keterampilan dan kemampuan berfikir seseorang akan bertambah dan pada akhirnya dapat dijadikan bekal dalam memasuki dunia kerja. Dengan demikian pendidikan dapat dimasukkan sebagai investasi pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati di kemudian hari. Sebagaimana pembangunan di bidang lain, pendidikan juga menjadi salah satu bidang utama disamping kesehatan dan ekonomi.

Peningkatan strata atau mutu sosial masyarakat di suatu wilayah ditentukan oleh beberapa faktor yang saling terkait. Diantaranya tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat. Meningkatnya pendidikan diharapkan akan meningkatkan visi usaha untuk memperbaiki ekonomi dan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. (Profil Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, 2006:5).

Lingkungan sosial ekonomi masyarakat, adalah lingkungan manusia dalam hubungan dengan sesamanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Standar kualitas Lingkungan sosial ekonomi masyarakat dikatakan baik jika kehidupan manusia cukup sandang, pangan, papan, pendidikan dan kebutuhan lainnya. kondisi social suatu wilayah tidak akan terlepas dari keadaan fisiknya. Satu ciri utama kajian geografis adalah mengkaji saling hubungan antara unsur fisik dan unsur sosial di permukaan bumi. Mutu sosial masyarakat yang menunjukkan tingkat kesejahteraan penduduk

tidak hanya berkaitan dengan faktor-faktor sosial ekonomi, tapi juga karakter fisiografi suatu wilayah itu sendiri. Kondisi fisik suatu wilayah mempengaruhi kesejahteraan masyarakat yang ada disekitarnya. Seperti halnya kesuburan suatu wilayah secara langsung akan mempengaruhi produktifitas pertanian di wilayah tersebut.

Secara umum kemajuan pembangunan manusia di Pamekasan dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mencerminkan pencapaian kemajuan di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Angka IPM Kabupaten Pamekasan terus mengalami kenaikan. Tahun 2008 IPM Pamekasan mencapai 63,13. Berikutnya tahun 2009 berada pada angka 63,81, demikian juga pada tahun 2010 juga menunjukkan peningkatan yaitu pada posisi 64,60. Kenaikan ini tidak lain ditunjang oleh kemajuan yang dicapai di bidang pendidikan dimana angka rata-rata lama sekolah anak pada tahun 2010 mencapai 6,11 tahun hal ini tergolong sangat rendah yang artinya penduduk memutuskan pendidikannya sampai kelas 6 SD saja(Statistik Daerah Kabupaten Pamekasan,2011).

Dari hasil data Badan Pusat Statistik tahun 2010 mengenai tingkat pendidikan masyarakat di Kabupaten Pamekasan diketahui bahwa penduduk yang berusia 10 tahun ke atas tingkat pendidikan untuk daerah Pademawu berada pada urutan ke-2 tertinggi setelah Kecamatan Pamekasan dengan skor 1.285 yang meliputi 10,2% tidak/belum tamat SD/MI, 22,3% tamat SD/MI, 18,7% tamat SLTP sederajat, 40% tamat SMA sederajat, dan 8,8% tamat perguruan tinggi. Beda halnya dengan kecamatan Proppo yang berada pada urutan ke-11 dari 13 kecamatan yang ada di pamekasan yang mayoritas pendidikannya hanya samapai SD/MI dengan skor hanya 729 yang mana 23% tidak/belum tamat SD/MI, 47,5% tamat SD/MI, 24,3% tamat SLTP sederajat, 3,2% tamat SMA sederajat, dan 1,2% tamat perguruan tinggi. Kondisi ini perlu dipertanyakan mengingat wilayah proppo merupakan daerah pinggiran kota yang seharusnya lebih maju dari itu, karena secara teori laju perkembangan wilayah dimulai dari pusat kota, dan akan diikuti oleh wilayah sekitarnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut; Untuk menganalisis Bagaimana hubungan kondisi sosial ekonomi dan fisik wilayah dengan tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Proppo dan Kecamatan Pademawu, Untuk menganalisis Faktor apa yang paling berpengaruh terhadap tingkat pendidikan Masyarakat di Kecamatan Proppo dan Kecamatan Pademawu, dan Untuk menganalisis faktor apa yang membedakan tingkat pendidikan Masyarakat di Kecamatan Proppo dan Kecamatan Pademawu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *survei analitik* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi kemudian melakukan analisis dinamika antar fenomena, baik antar faktor resiko maupun faktor efek. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey kuantitatif sehingga diperlukan pengamatan, pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang diamati dengan tujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan. Dalam penelitian ini akan meneliti fenomena perbedaan tingkat pendidikan masyarakat yang terjadi antara Kecamatan Proppo dan Kecamatan Pademawu kemudian dilakukan analisis antar faktor- faktor sosial ekonomi dan fisik wilayah yang mempengaruhinya

Lokasi penelitian adalah di Kecamatan Proppo dan Kecamatan Pademawu. Dasar pemilihan lokasi penelitian ini karena kedua kecamatan ini adalah adanya fenomena yang berbeda yaitu terjadinya ketimpangan pada tingkat pendidikan masyarakatnya, yang mana tingkat pendidikan untuk Kecamatan Pademawu tergolong tinggi berada pada urutan ke-2 setelah Kecamatan Pamekasan yang merupakan Pusat Kota, sementara untuk Kecamatan Proppo yang lokasinya juga berbatasan langsung dengan Kecamatan Pamekasan berada pada urutan ke-11 dari 13 kecamatan yang ada di pamekasan.

Penelitian ini menggunakan metode *area Proability Teknik sampel* atau sampel wilayah. Hal ini dilakukan karena wilayah dalam penelitian ini memiliki perbedaan ciri baik dari segi topografi maupun lokasi. Sampel wilayah

dilakukan dengan cara mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi.(Suharsimi,2006:139).

Dalam Penelitian dilakukan di 25 desa yaitu 13 desa di Kecamatan Proppo dan 12 desa lagi di Kecamatan Pademawu, pengambilan desa ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. Kecamatan Proppo merupakan kecamatan yang tingkat pendidikannya paling rendah jika dibandingkan dengan kecamatan lain di sekitar Kecamatan Pamekasan, sedangkan kecamatan Pademawu mempunyai tingkat pendidikan yang paling tinggi jika dibandingkan dengan kecamatan lain di sekitar Kecamatan Pamekasan.
2. Kecamatan Proppo dan Kecamatan Pademawu merupakan kecamatan yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Pamekasan yang merupakan pusat Pemerintahan dari Kabupaten Pamekasan, sehingga desa yang dipilih adalah desa yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Pamekasan di kedua kecamatan tersebut.
3. Setelah melihat karakteristik fisik dari kedua Kecamatan tersebut, maka desa yang dipilih juga desa yang memiliki karakteristik fisik wilayah yang berbeda yang dalam hal ini adalah topografinya dengan harapan pemilihan desa tersebut akan mewakili karakteristik fisik secara umum dari kedua kecamatan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sampel wilayah dalam penelitian ini seperti yang tertera di bawah ini:

- Wilayah Sampel Kecamatan Proppo : Desa Gro'om, Samiran, Badung, Panaguan, Samatan, Mapper, Panglemah, Tlangoh, Kodik, Pangurayan, Lenteng, Rangperang Laok, dan Rangperang daya.
- Wilayah sampel Kecamatan Pademawu: Desa Pagagan, tanjung, Pademawu Timur, Bunder, Pademawu Barat, Sumedangan, Murtajih, Desa L.Daya, Tambung, Lemper, dasok, dan Buddagan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara dan dokumentasi. Wawancara cara ini dilakukan untuk mendapatkan data-data mikro dari responden dengan menggunakan pedoman wawancara atau kuesioner tentang kondisi sosial

ekonomi dan tingkat pendidikan. Dokumentasi untuk mengumpulkan data pelengkap yang diperoleh dari lapangan yang sifatnya tertulis dari instansi dan lembaga terkait.

Teknik analisis data dengan menggunakan uji *Regresi Linier Ganda* digunakan untuk mengetahui pengaruh Kondisi sosial ekonomi dan fisik wilayah terhadap tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Proppo dan Kecamatan Pademawu, dan digunakan untuk mengetahui variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap tingkat pendidikan Masyarakat di Kecamatan Proppo dan Kecamatan Pademawu di Kabupaten Pamekasan. dan uji *Korelasi Linier Ganda* untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kondisi sosial ekonomi dan fisik wilayah terhadap tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Proppo dan Kecamatan Pademawu.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data primer yang didapat dari Kecamatan Proppo rata-rata Masyarakat di Kecamatan Proppo pendidikannya mempunyai nilai 6,85 atau 7 hal ini berarti bahwa rata-rata masyarakat Kecamatan Proppo hanya bersekolah sampai kelas 1 SMP atau hanya tamat SD, hal ini berbeda dengan keadaan masyarakat di Kecamatan Pademawu dimana nilai tingkat pendidikannya yaitu 9, hal ini berarti bahwa masyarakat Kecamatan Pademawu rata-rata pendidikannya sampai tamat SMP.

kepadatan penduduk di wilayah sampel kecamatan Proppo rata-rata 1252 jiwa/Km². Sedangkan kepadatan penduduk di wilayah sampel kecamatan Pademawu rata-rata 1592 jiwa/Km². Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa rata-rata kepadatan penduduk di Kecamatan Pademawu lebih tinggi daripada rata-rata kepadatan penduduk di Kecamatan Proppo.

Pada dasarnya mata pencaharian masyarakat kecamatan Proppo dan kecamatan pademawu tidak jauh berbeda dimana kebanyakan matapencahariannya adalah sebagai petani, hal ini juga dapat dibuktikan dengan data primer yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Proppo dan Kecamatan Pademawu. Untuk Kecamatan Proppo desa yang mayoritas status pekerjaannya paling tinggi yaitu

di Desa Samatan dan Desa Panglemah dengan skor 4 atau setingkat dengan pegawai swasta dan status pekerjaan paling rendah mayoritas sebagai petani, sedangkan di Kecamatan Pademawu desa yang mayoritas status pekerjaannya paling tinggi yaitu di desa Sumedangan dengan skor 5 atau setingkat dengan pegawai Negeri, seperti halnya di Kecamatan Proppo bahwa status pekerjaan paling rendah di kecamatan pademawu mayoritas sebagai petani.

Rata-rata pendapatan masyarakat di Kecamatan Proppo lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata pendapatan masyarakat di kecamatan Pademawu dimana rata-rata pendapatan masyarakat di Kecamatan Proppo yaitu Rp. 1.123.769 sedangkan rata-rata pendapatan masyarakat di kecamatan Pademawu yaitu Rp. 1.326.686.

Kecamatan Proppo dan kecamatan Pademawu kemampuan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya hampir sama dengan nilai rata-rata yaitu 2 yang berarti mayoritas masyarakat Kecamatan Proppo dan Kecamatan pademawu bisa memenuhi kebutuhan primer dan kabutuhan sekunder.

Rata-rata Kepemilikan lahan yang dalam hal ini merupakan Lahan pertanian untuk kecamatan Proppo yaitu 0,35 ha, sedangkan rata-rata kepemilikan lahan di Kecamatan Pademawu yaitu 0,256 ha, jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Kecamatan Proppo kepemilikan lahan pertaniannya lebih luas dibandingkan dengan Lahan pertanian masyarakat yang ada di Kecamatan Pademawu.

Kecamatan Proppo mayoritas merupakan daerah dengan topografi dataran tinggi dengan kemiringan yang Landai sampai bergelombang, namun mayoritas daerah Proppo merupakan daerah yang bergelombang dengan nilai skor rata-rata adalah 3. Sedangkan di daerah pademawu mempunyai skor 4 dan 5 yang berarti 4 merupakan daerah yang landai dan 5 merupakan daerah dengan kemiringan yang datar. Daerah tersebut merupakan daerah paling selatan di Kecamatan Pademawu yang berupa daerah panatai. Jadi jika dilihat dari topografinya antara kecamatan Proppo dan Kecamatan Pademawu sangatlah beda dimana Proppo merupakan daerah dengan topografi yang

bergelombang sedangkan Kecamatan Pademawu merupakan daerah yang datar.

Kecamatan Proppo desa yang produktifitas lahan pertanian paling tinggi yaitu Desa Panaguan yaitu 75,43 Kw/ ha. Sedangkan desa yang produktifitas lahan pertaniannya paling rendah yaitu di Desa Kodik dengan hasil 23,45 kw/ ha. Dan untuk Kecamatan Pademawu desa yang produktifitas lahan pertanian paling tinggi yaitu Desa Dasok dengan hasil 60,54 kw/ha, sedangkan desa yang produktifitas lahan pertaniannya paling rendah yaitu di Desa Lawangan Daya dengan hasil 12,54kw/ ha. hal ini dikarenakan Desa lawangan daya merupakan desa yang dapat dikatakan sebagai wilayah urban /pinggiran kota dimana lahan pertnian sudah sedikit dan sudah tidak produktif lagi jika digunakan sebagai lahan pertanian.

tingkat aksesibilitas di wilayah sampel yang ada di Kecamatan Proppo dengan nilai rata-rata 2, 9 dapat dikatakan masih rendah dimana disana keberadaan jalannya masih minim dan kondisi jalannya kebanyakan masih berupa jalan setapak sehingga tidak ada transportasi umum yang melewati daerah itu. Sedangkan tingkat aksesibilitas di wilayah sampel yang ada di Kecamatan Pademawu dengan nilai rata- rata 3,6/4 dapat dikatakan tergolong baik dibandingkan di daerah Kecamatan Proppo. Secara umum jalan di Kecamatan Pademawu sudah berupa jalan aspal dan sudah dilalui oleh transportasi umum bahkan sebagai jalan Propensi yang dilalui oleh bus.

fasilitas penunjang di Kecamatan Proppo mempunyai rata- rata sebesar 5, 5 dengan sekolah sebanyak 38 sekolah dengan rincian 30 sekolah SD/ sederajat, 10 sekolah SMP/ sederajat, dan 2 sekolah SMA/ sederajat. Sedangkan rata- rata fasilitas penunjang di Kecamatan Pademawu adalah 6,4 dengan jumlah sekolah di wilayah sampel sebanyak 55 sekolah dengan rincian 37 sekolah SD/ sederajat, 12 sekolah SMP/ sederajat, dan 6 sekolah SMA/ sederajat. Berdasarkan rincian di atas dapat dikatakan bahwa fasilitas penunjang untuk pendidikan yang dalam hal ini adalah banyaknya sekolah lebih memadai di wilayah Kecamatan Pademawu daripada di Kecamatan Proppo.

Berdasarkan hasil uji Regresi Linier Berganda diperoleh untuk Kecamatan Proppo nilai $R = 0,95$ artinya keeratan hubungan antara variable independent setinggi 95% dengan variable dependent sangat kuat. Sedangkan nilai R^2 (koefisien determinasi) = 0,874 atau 87,4% hal ini berarti keragaman variabel independent yaitu Kondisi sosial ekonomi dan fisik wilayah secara bersama- sama mempengaruhi Tingkat pendidikan masyarakat di kecamatan Proppo.

Terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap tingkat pendidikan masyarakat seperti yang terdapat pada tabel 1. Meliputi; status pekerjaan, pemenuhan kebutuhan hidup, Kepemilikan lahan pertanian, topografi, aksesibilitas dan fasilitas penunjang yang paling berpengaruh terhadap tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Proppo yaitu variabel fasilitas penunjang dengan nilai $P = 0,000$ dengan nilai $\beta = 1,039$.

Tabel 1 Model Coefficients Tingkat pendidikan Masyarakat Kecamatan Proppo

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
	S_						
(Constant)	.157	.343		.458	.678		
Kep_Pen	8.267E-5	.000	.021	1.190	.320	.589	1.697
S_Peker	-.286	.064	-.108	-4.438	.021	.304	3.285
Pendaptan	-1.069E-7	.000	-.031	-.930	.421	.165	6.073
Pem_Keb_Hi dp	.834	.083	.273	10.081	.002	.246	4.066
Kep_Lahan	1.634	.347	.082	4.703	.018	.597	1.675
Topografi	.696	.075	.180	9.262	.003	.477	2.095
Prod_Pertnin	.001	.003	.009	.399	.717	.358	2.792
Aksesibilitas	-.352	.099	-.172	-3.563	.038	.078	12.894
Fasi_Penunja ng	.699	.032	1.039	21.568	.000	.078	12.842

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2012

Untuk kecamatan pademawu dari hasil uji Regresi Linier Berganda diperoleh nilai $R=0,974$ artinya keeratan hubungan antara variable independent setinggi 97,4% dengan variable dependent sangat kuat. Sedangkan nilai R^2 (koefisien determinasi) = 0,874 atau 87,4% hal ini berarti keragaman variabel independent yaitu Kondisi sosial ekonomi dan fisik wilayah secara bersama-sama mempengaruhi Tingkat pendidikan masyarakat di kecamatan Pademawu. Terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Pademawu seperti yang terdapat pada tabel 2. Faktor yang berpengaruh meliputi pemenuhan kebutuhan hidup, Kepemilikan lahan pertanian, topografi, dan aksesibilitas dan faktor yang paling besar pengaruhnya yaitu tingkat aksesibilitas dengan nilai $P=0,000$ dengan nilai $\beta=0,791$.

Tabel 2 Model Coefficients Tingkat pendidikan Masyarakat Kecamatan Pademawu

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics
	S _{Unstandardized Coefficients}		S _{Coefficients}		S _{Tolerance}		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	ance	
(Constant)	.274	.874		.313	.784		
Kep_Pen	-4.493E-5	.000	-.014	-.529	.650	.482	2.073
S_Peker	.492	.153	.207	3.205	.085	.083	12.088
Pendapatan	4.004E-7	.000	.121	2.889	.102	.196	5.107
Pem_Keb_H	-.974	.177	-.215	-5.508	.031	.227	4.405
Kep_Lahan	-2.606	.534	-.207	-4.882	.039	.193	5.182
Topografi	.971	.109	.214	8.876	.012	.595	1.681
Prod_Pertn	8.884E-5	.000	.063	2.272	.151	.446	2.243
Aksesibilit	1.490	.102	.791	14.544	.005	.117	8.548
Fasi_Penujng	-.047	.013	-.118	-3.552	.071	.316	3.168

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2012

Dari hasil analisis uji korelasi diketahui bahwa untuk Kecamatan Proppo dari variabel-variabel yang ditentukan dalam penelitian ini yang mempunyai hubungan yang signifikan dan paling berpengaruh terhadap tingkat pendidikan masyarakatnya yaitu variabel fasilitas penunjang dengan nilai $P=0,000$ dengan nilai $\beta=0,983$ sedangkan di Kecamatan Pademawu variabel fasilitas penunjang tidak mempunyai pengaruh dengan nilai $P=0,745$ dengan nilai $\beta=0,105$. Untuk Kecamatan Pademawu variabel yang paling berpengaruh yaitu Aksesibilitas dengan nilai $P=0,000$ dengan nilai $\beta=0,954$ sedangkan di Kecamatan Proppo variabel Aksesibilitas juga mempunyai hubungan yang signifikan dan pengaruh yang besar dengan nilai $P=0,00$ dengan nilai $\beta=0,939$.

PEMBAHASAN

Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Dan Fisik Wilayah Dengan Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Kecamatan Proppo Dan Kecamatan Pademawu

Berdasarkan hasil uji Regresi Linier Berganda diperoleh untuk Kecamatan Proppo nilai $R=0,95$ artinya keeratan hubungan antara variable independent setinggi 95% dengan variable dependent sangat kuat. Sedangkan nilai R^2 (koefisien determinasi) = 0,874 atau 87,4% hal ini berarti keragaman variabel independent yaitu Kondisi sosial ekonomi (Kepadatan Penduduk suatu wilayah, status pekerjaan masyarakat, pendapatan, pemenuhan kebutuhan hidup, kepemilikan lahan) dan fisik wilayah (topografi, produktifitas pertanian, aksesibilitas, dan fasilitas penunjang) yang ada di wilayah penelitian secara bersama-sama mempengaruhi Tingkat pendidikan masyarakat di kecamatan Proppo. Ini berarti 12,6% tingkat pendidikan masyarakat Kecamatan Proppo dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini. Sedangkan di Kecamatan Pademawu nilai $R=0,974$ artinya keeratan hubungan antara variable independent setinggi 97,4% dengan variable dependent sangat kuat. Sedangkan nilai R^2 (koefisien determinasi) = 0,874 atau 87,4% hal ini berarti keragaman variabel independent yaitu Kondisi sosial ekonomi (Kepadatan Penduduk suatu wilayah, status pekerjaan masyarakat, pendapatan, pemenuhan kebutuhan hidup, kepemilikan lahan)

dan fisik wilayah (topografi, produktifitas pertanian, aksesibilitas, dan fasilitas penunjang) yang ada di wilayah penelitian secara bersama-sama mempengaruhi Tingkat pendidikan masyarakat di kecamatan Pademawu. Ini berarti 12,6% tingkat pendidikan masyarakat Kecamatan Proppo dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Faktor Yang Paling Berpengaruh Terhadap Tingkat Pendidikan Masyarakat di Kecamatan Proppo dan di Kecamatan Pademawu

Dari analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi dan fisik wilayah terhadap tingkat pendidikan masyarakat di kecamatan proppo dapat diketahui bahwa faktor yang berpengaruh meliputi status pekerjaan, pemenuhan kebutuhan hidup, Kepemilikan lahan pertanian, topografi, aksesibilitas dan fasilitas penunjang. Kemudian dilanjutkan dengan uji Korelasi ganda untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh, dari uji korelasi ganda diketahui bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Proppo yaitu variabel fasilitas penunjang dengan nilai $P=0,000$ dengan nilai $\beta=0,983$. Sesuai dengan pendapat Susarsono (2007: 170) yang menyebutkan bahwa pendidikan tidak dapat berhasil dengan baik jika sarana pendukung yang salah satunya adalah keberadaan sekolah yang tidak memadai. Sedangkan untuk Kecamatan Pademawu diketahui bahwa faktor yang berpengaruh meliputi pemenuhan kebutuhan hidup, Kepemilikan lahan pertanian, topografi, dan aksesibilitas. Dan dari keempat variabel yang berpengaruh tersebut didapatkan variabel yang paling berpengaruh yaitu Aksesibilitas dengan nilai $P=0,000$ dengan nilai $\beta=0,954$.

Penelitian ini diperkuat oleh pendapat Daldjoeni (1992 : 32) yang menyatakan bahwa faktor relief dan faktor lokasi adalah faktor yang berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan. Faktor lokasi dalam hubungannya dengan suatu wilayah sangatlah penting dalam kaitannya dengan bidang pendidikan, hal ini berkaitan dengan aksesibilitas menuju sekolah itu baik akses transportasi, kondisi jalan yang kurang

baik, maupun jarak ke sekolah yang terlampaui jauh sehingga sulit untuk dijangkau.

Faktor Yang Membedakan Tingkat Pendidikan Masyarakat Antara Kecamatan Proppo Dan Kecamatan Pademawu

Dari hasil penelitian diketahui bahwa faktor yang membedakan tingkat pendidikan masyarakat antara kecamatan Proppo dan Kecamatan Pademawu adalah keberadaan fasilitas penunjang dan aksesibilitas, keberadaan fasilitas penunjang yang dalam hal ini adalah gedung sekolah di Kecamatan Proppo sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan dengan nilai $\beta=1,039$ yang berarti jika keberadaan gedung sekolah bertambah satu gedung maka tingkat pendidikan masyarakat Proppo akan naik 103,9% kali yaitu satu tahun lama sekolah, namun di kecamatan Pademawu keberadaan fasilitas penunjang tidak berpengaruh karena keberadaannya sudah cukup memadai beda halnya di Kecamatan Proppo yang masih sedikit. Di kecamatan pademawu variabel yang paling berpengaruh yaitu Aksesibilitas dengan nilai $\beta=0,791$ yang mempunyai arti dengan kenaikan satu tingkatan tingkat aksesibilitas yang berupa kondisi jalan yang lebih baik atau beraspal dan bertambahnya sarana transportasi, akan meningkatkan 79,1% kali yaitu satu tahun lama sekolah masyarakat Pademawu meskipun secara umum kondisi aksesibilitas di Kecamatan Pademawu sudah tinggi namun ada beberapa wilayah yang masih kurang, dimana alat transportasi umum masih belum tersedia.

Penelitian ini diperkuat oleh pendapat Daldjoeni (1992 : 32) yang menyatakan bahwa faktor relief dan faktor lokasi adalah faktor yang berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan. Faktor lokasi dalam hubungannya dengan suatu wilayah sangatlah penting dalam kaitannya dengan bidang pendidikan, hal ini berkaitan dengan aksesibilitas menuju sekolah itu baik akses transportasi, kondisi jalan yang kurang baik, maupun jarak ke sekolah yang terlampaui jauh sehingga sulit untuk dijangkau.

PENUTUP Simpulan

Berdasarkan hasil uji data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terjadi hubungan yang sangat erat antar kondisi sosial ekonomi dan fisik wilayah dengan tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Proppo dan Kecamatan Pademawu . Untuk Kecamatan Proppo nilai $R = 0,95$ artinya keeratan hubungan antara variable independent setinggi 95% dengan variable dependent sangat kuat. Sedangkan nilai R^2 (koefisien determinasi) = 0,874 atau 87,4% hal ini berarti keragaman variabel independent yaitu Kondisi sosial ekonomi (Kepadatan Penduduk suatu wilayah, status pekerjaan masyarakat, pendapatan, pemenuhan kebutuhan hidup, kepemilikan lahan) dan fisik wilayah (topografi, produktifitas pertanian, aksesibilitas, dan fasilitas penunjang) yang ada di wilayah penelitian secara bersama- sama mempengaruhi Tingkat pendidikan masyarakat di kecamatan Proppo. Ini berarti 12,6% tingkat pendidikan masyarakat Kecamatan Proppo dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan di Kecamatan Pademawu nilai $R = 0,974$ artinya keeratan hubungan antara variable independent setinggi 97,4% dengan variable dependent sangat kuat. Sedangkan nilai R^2 (koefisien determinasi) = 0,874 atau 87,4% hal ini berarti keragaman variabel independent yaitu Kondisi sosial ekonomi (Kepadatan Penduduk suatu wilayah, status pekerjaan masyarakat, pendapatan, pemenuhan kebutuhan hidup, kepemilikan lahan) dan fisik wilayah (topografi, produktifitas pertanian, aksesibilitas, dan fasilitas penunjang) yang ada di wilayah penelitian secara bersama-sama mempengaruhi Tingkat pendidikan masyarakat di kecamatan Pademawu. Ini berarti 12,6% tingkat pendidikan masyarakat Kecamatan Proppo dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Dari uji regresi linier ganda untuk Kecamatan Proppo diketahui bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Proppo yaitu variabel fasilitas penunjang dengan nilai $P = 0,000$ dengan nilai $\beta = 1,039$, variabel yang paling berpengaruh yaitu Aksesibilitas dengan nilai $P = 0,000$ dengan nilai $\beta = 0,791$.
3. Dari hasil penelitian diketahui bahwa faktor yang membedakan tingkat pendidikan masyarakat antara kecamatan Proppo dan Kecamatan Pademawu adalah keberadaan fasilitas penunjang dan aksesibilitas, keberadaan fasilitas penunjang yang dalam hal ini adalah gedung sekolah di Kecamatan Proppo sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan dengan nilai $\beta = 1,039$ yang berarti jika keberadaan gedung sekolah bertambah satu gedung maka tingkat pendidikan masyarakat Proppo akan naik 103,9% kali yaitu satu tahun lama sekolah, namun di kecamatan Pademawu keberadaan fasilitas penunjang tidak berpengaruh. Di kecamatan pademawu variabel yang paling berpengaruh yaitu Aksesibilitas dengan nilai $\beta = 0,791$ yang mempunyai arti dengan kenaikan satu tingkatan tingkat aksesibilitas yang berupa kondisi jalan yang lebih baik atau beraspal dan bertambahnya sarana transportasi, akan meningkatkan 79,1% kali yaitu satu tahun lama sekolah masyarakat Pademawu meskipun secara umum kondisi aksesibilitas di Kecamatan Pademawu sudah tinggi namun ada beberapa wilayah yang masih kurang, dimana alat transportasi umum masih belum tersedia.

Saran

Dari simpulan di atas saran yang penulis harapkan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Pamekasan hendaknya meningkatkan keberadaan fasilitas penunjang untuk pendidikan dalam hal ini keberadaan unit sekolah di Kecamatan Proppo mengingat dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa faktor yang paling berpengaruh di Kecamatan Proppo adalah keberadaan fasilitas penunjang yang diikuti peningkatan aksesibilitas Sehingga dengan keberadaan fasilitas penunjang yang memadai dan aksesibilitas yang baik diharapkan akan mempermudah masyarakat proppo untuk menyenjam pendidikan.
2. Untuk di Kecamatan Pademawu aksesibilitas berpengaruh sangat besar terhadap tingkat pendidikan masyarakat, meskipun secara umum kondisi aksesibilitas di Kecamatan Pademawu sudah tinggi

namun ada beberapa wilayah yang masih kurang, dimana alat transportasi umum masih belum tersedia. sehingga diharapkan pemerintah Kabupaten Pamekasan juga lebih meningkatkan aksesibilitas terutama ketersediaan alat transportasi di desa- desa yang masih rendah aksesibilitasnya supaya tingkat pendidikannya lebih maju lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Doldjoeni, N.1992.*Geografi Baru Organisasi Keruangan Dalam Teori & Praktek*. Bandung: Alumni
- Profil Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan 2006.2007.Pamekasan :BPPD Pamekasan
- Soekanto, Soejono. 1990. *Sosiologi*. Jakarta: CV Rajawali
- Widiastono, Toni.2006. *Pendidikan Manusia Indonesi*. Jakarta: Kompas
- 2010. *Pademawu Dalam Angka*. Surabaya:BAPPEDA DAN BPS Jatim
- 2010. *Proppo Dalam Angka*. Surabaya:BAPPEDA DAN BPS Jatim

